

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok Tani Parung Jagong dengan alamat Kp. Parungjagong Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya 40191.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber atau tempat memperoleh keterangan atau data penelitian, dimana subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau selektif. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian ialah masyarakat Kelompok Tani Parung Jagong Desa Kersagalih, Kecamatan Jatiwaras sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari responden yang terdiri dari :

- a. 3 orang anggota Kelompok tani Parung Jagong Desa Kersagalih yang mendapat penyuluhan dari BPP
- b. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan yang menangani bidang pertanian di desa kersagalih.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian Pra survei, pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pelaporan hasil penelitian.

1. Pra Survei

Pada kegiatan awal ini, penulis melakukan penjajakan awal di lapangan di Desa Kersagalih (Kp. Parung Jagong), hal ini dilakukan guna mendapat pokok permasalahan yang ada dilapangan untuk menjadi fokus penelitian. Pada tahapan ini pertama-tama penulis melakukan perizinan terhadap lembaga setempat (Desa) dan menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini, selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap anggota kelompok tani. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis pahami atau tidak.

2. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan apa yang akan di lakukan dalam penelitian serta siapa saja subjek yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini penulis menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil penelitian lapangan

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Research atau yang lebih dikenal dengan penelitian berasal dari kata *re* yang berarti kembali serta *to search* yang berarti mencari, dengan demikian arti sebenarnya dari penelitian ialah mencari kembali. Penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Sedangkan metode ilmiah lebih mementingkan aplikasi berpikir deduktif-induktif di dalam memecahkan suatu masalah.

Sejalan dengan itu, menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut Woody (1972) dalam Nazir (2005:13) penelitian adalah merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara,

membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Kirk dan Miller dalam Moleong: 2007:4 menyatakan bahwa : “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.

Sejalan dengan itu, menurut Bodgan dan Tylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga diperoleh data berupa kata atau tindakan, yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis, oleh karena itu, penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga di peroleh ketepatan dalam interpretasi, sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptik-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menggunakan metode yang akan digunakan, dengan ditentukannya metode penelitian, maka akan memandu seorang peneliti mengenai urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penelitian studi kasus.

Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Menurut Whitney (1960) dalam Nadzir (2005:54) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor lain serta melihat hubungan antara satu faktor dengan yang lainnya. Prespektif waktu yang di jangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield 1930) dalam nadzir (2005:57). Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara nyata dan detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu.

D. Definisi Konseptual

Untuk penjelasan menghindari timbulnya bermacam-macam pengertian atau penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan batasan atau istilah yang digunakan dalam judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sebagai proses penerangan di paparkan oleh Sri sutarni dalam totok mardikanto 1993 penyuluhan ialah proses penerangan kepada masyarakat (petani) tentang segala sesuatu yang belum diketahui (dengan jelas) untuk dilaksanakan/diterapkan dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan/keuntungan yang ingin dicapai melalui proses pembangunan pertanian.

Penyuluhan dalam penelitian ini ialah penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dilakukan pada kelompok tani Parungjagong Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pemanfaatan Hasil Penyuluhan

Pengertian pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar (Seels and Richey, 1994:14). Menurut Clark, ada lima aspek pemanfaatan yaitu: Media sebagai teknologi mesin; Media sebagai tutor ; Media sebagai pengubah perilaku ; Media sebagai pemotivasi belajar ; Media sebagai alat berpikir dan memecahkan masalah.

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka yang dimaksud dengan pemanfaatan hasil penyuluhan yaitu dengan penerapan hasil dari kegiatan

penyuluhan yang diterapkan atau di adopsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang petani, dilihat dari program sapta usaha tani yaitu dalam pengelolaan lahan, irigasi, pemupukan, pemilihan bibit unggul, pemberantasan hama dan penyakit serta penanganan pasca panen yang dilakukan oleh petani padi dikelompok tani Parungjagong.

3. Kelompok Tani

Kelompok tani ialah sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria /wanita) maupun petani taruna (pemuda/i) yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. (Departemen Pertanian RI). Kelompok tani yang menjadi subjek penelitian yang akan diambil ialah salah satu anggota kelompok tani yang ada di Desa Kersagalih yaitu kelompok tani Parung Jagong yang merupakan bagian desa dari kecamatan Jatiwaras yang memiliki kelompok tani sebanyak lima kelompok yaitu Parungjagong, Cilendi, Setia Karya, Barangbang, Makmur (bakung).

4. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (*seperti padi, bunga, buah dan lain lain*), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman

beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau flax untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Petani merupakan pelaku serta manajer dalam kegiatan pertaniannya. Manjerial pertanian dimulai dari perencanaan, perencanaan harus di lakukan oleh petani guna meningkatkan hasil produksi serta meminimalisir modal yang dikeluarkan, perencanaan pertanian meliputi perencanaan waktu tanam yang berkaitan dengan banyak hal, seperti curah hujan, keadaan tanah, suhu rata-rata harian, masa serangan tikus, dan lain sebagainya, bibit, pengaturan pembagian air, pengolahan tanah, pengendalian hama, pembiayaan, serta pemasaran pasca panen.

Petani yang dimaksud dalam penelitian ini ialah petani yang merupakan anggota kelompok tani parungjagong yang menerapkan hasil penyuluhan pertanian yang telah dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang dilakukan pada kelompok tani Parungjagong Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

5. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penyuluh pertanian lapangan ialah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi. PPL ini langsung berhubungan dengan masyarakat dan dikenal oleh masyarakat yang bersangkutan.

Penyuluh Pertanian Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Penyuluh Pertanian Lapangan untuk wilayah binaan desa kersagalih khususnya kelompok tani Parungjagong.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang merupakan pengumpul data yang utama yang terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat bantu pengumpulan bukti observasi ataupun wawancara serta untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Dalam proses pengembangan instrument, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan pedoman wawancara
4. Dari pedoman wawancara yang dikonsultasikan ternyata pedoman wawancara yang telah dibuat pertanyaannya kurang mendalam atau kurang bisa menggali masalah ataupun realita yang ada dilapangan sehingga jika di lakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan pedoman tersebut maka hasil penelitian tidak akan cukup menginterpretasikan keadaan yang sebenarnya.
5. Setelah melakukan revisi dan konsultasi, pembimbing menyatakan bahwa segera di lakukan penelitian lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi/Pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, berkaitan dengan tujuan yang di rencanakan, serta dapat di cek dan di kontrol atas validitas dan realibilitasnya.. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek dengan observasi langsung yaitu cara pengambilan data dengan

menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Penggunaan pengamatan langsung sebagai cara mengumpulkan data memiliki beberapa keuntungan :

- a. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.
- b. Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Penggunaan pengamatan langsung akan mempengaruhi hasil penelitian dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap isi laporan yang akan di sampaikan, hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.

- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Dilihat dari Jenisnya, Sudjana (1995:238) mengemukakan bahwa observasi terdiri atas :

- a. Observasi partisipatif dilakukan pengamat (observer) dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang sedang atau dialami orang lain
- b. Observasi nonpartisipatif penelitian ini dilakukan dengan tidak melibatkan diri kepada kegiatan yang dilakukan atau dialami oleh orang lain

Pada penelitian ini, teknik observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipatif dimana pengamat tidak terlibat langsung kepada kegiatan. Objek yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah lingkungan dimana diadakannya kegiatan penyuluhan, kegiatan pertanian yang dilakukan oleh subjek penelitian.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Lincoln dan Guba (1982) dalam moleong (2007) wawancara ialah pengkontruksian mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Sedangkan M. Nadzir (2005:193) mengemukakan pengertian wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung (Patton dalam poerwandari, 1998).

Wawancara adalah proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain:

- a. Pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya
- b. responden selalu menjawab pertanyaan
- c. pewawancara selalu bertanya
- d. pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral
- e. pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya.

Instrumen wawancara pada penelitian ini akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, dalam penelitian ini, yang akan diwawancara adalah bapak Supyan (petani padi) yang sehari-harinya bekerja sebagai petani sekaligus juga pengurus dari kelompok tani Parungjagong, bapak Maman Suryaman (petani padi) merupakan anggota kelompok tani, ibu Icoh juga merupakan anggota kelompok tani Parung Jagong dan Ibu Kaniawati (tenaga teknis dinas BPP) yang menjadi satu-satunya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang sekaligus menangani dua desa di satu wilayah kecamatan.

3. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1992 :131) mengemukakan tentang studi dokumentasi yaitu dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, aturan-aturan, notulen dari hasil rapat, catatan harian, dan sebagainya. Studi ini berguna Untuk pengumpulan dokumen-

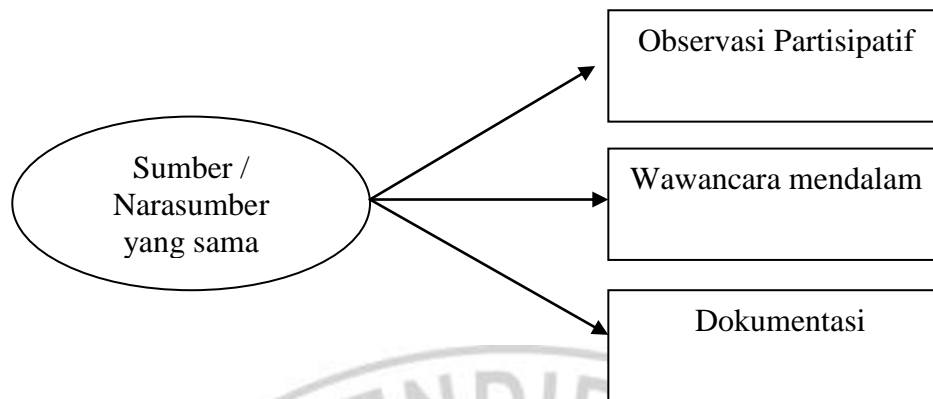
dokumen baik yang ada di lembaga maupun yang ditemukan di lapangan dan sebagai sumber informasi serta bukti penelitian yang dilakukan oleh penulis. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Karena hasil penelitian akan semakin kredibel apabila di dukung dengan adanya foto-foto, atau karya tulis akademis dan seni yang telah ada yang tentunya bersifat kredibel pula.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dipelajari ialah sumber-sumber informasi lapangan dari kelompok tani yang berupa daftar hadir, catatan lapangan mengenai penyuluhan serta hal lain berupa dokumen yang dapat menunjang penelitian ini.

4. Triangulasi Penelitian

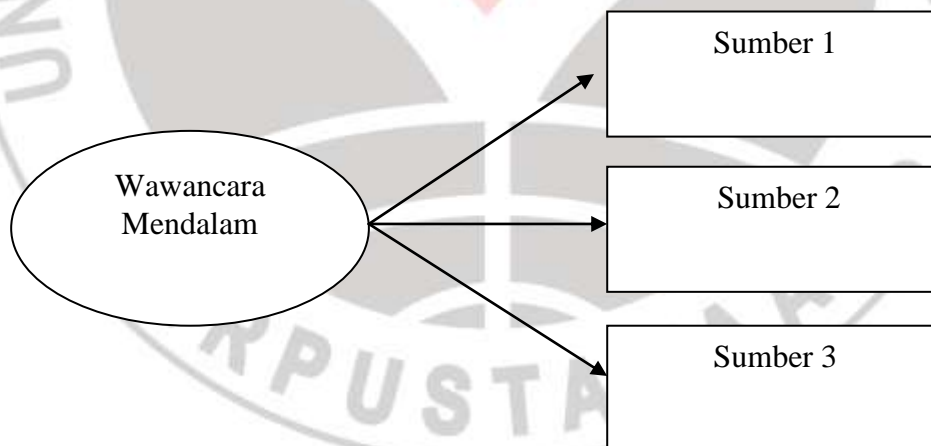
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini berguna juga bagi peneliti karena peneliti dapat mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data (bermacam-macam teknik pengumpulan data dengan sumber yang sama)

Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi maka data akan bersifat lebih kuat dan akurat.



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber (suatu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber)

H. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utamanya dari penelitian ini adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dan melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang dimiliki.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2009) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan text yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*look at displays help us to understand what is happening and to do something further analysis or caution on that understanding*”. Miles dan Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat yang berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di

dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Fitia Dwi Utami, 2012

Pemanfaatan Hasil Penyluhan Pertanian Oleh Anggota Kelompok Tani Parungjagong di Desa Kersagalih Kec. Jatiwaras Kab. Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu